

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas diri serta mengembangkan segala potensi yang ada pada setiap diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia serta memiliki budi pekerti yang luhur. Dengan program pendidikan yang terkonsep secara matang, diharapkan mampu membentuk pribadi siswa memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, serta menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Selain itu, pendidikan merupakan dasar utama dalam kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan dan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi harus diikuti dengan pembaharuan serta perkembangan dunia pendidikan. Hal ini agar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak melahirkan sebuah masalah sosial di masyarakat. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk terus berkembang dan berinovasi dalam melakukan perbaikan-perbaikan di segala ruang lingkup pendidikan. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Akidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan, sopan santun atau tata karma. Pengertian lain dapat ditegaskan bahwa akhlak itu menjadi penanda penting dalam mengantarkan kesuksesan. Sebagai bagian erat dalam kehidupan, akhlak harus dijaga.¹

Peran pembelajaran akidah akhlak terhadap pembangunan nasional Indonesia baik dalam proses pembangunan secara umum maupun secara spesifik terlihat peran akidah akhlak menempati posisi yang utama. Baik atau buruknya perilaku sosial siswa pada saat proses pembelajaran, dapat diketahui dari hasil yang dicapai, standar atau ukuran yang ideal dimiliki siswa adalah adanya kesadaran diri terhadap perubahan yang dialaminya.

Bila ditinjau dari pembelajaran akidah akhlak di Madrasah dewasa ini sering kita temukan adanya kecenderungan hanya lebih menitik beratkan pada satu sisi saja (kognitif). Sedangkan pada sisi yang lain justru menjadi tujuan pokok pendidikan agama kurang diperhatikan. Salah satu fakta yang terjadi di MAN 2 Tulungagung, yakni kedisiplinan siswa dalam belajar. Permasalahan ini yang penulis anggap penting, mengingat bahwa dalam konsep “Syumuliatul Islam”, Islam tidak hanya mencangkup ibadah-ibadah

¹Ngainun Naim, *Self Development Menjelit Potensi Personal, Sosial, dan Spiritual* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2015), hal.73

ritual saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk hubungan antar sesama manusia yang tercermin dalam Akhlaqul Karimah sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketika Praktek Pengalaman Lapangan, melalui proses belajar mengajar akidah akhlak, penguasaan materi oleh guru sudah cukup baik, namun siswa masih ada yang belum mampu melampaui KKM yang sudah ditentukan yaitu, 76,00. Hal itu disebabkan karena cara penyampaian materi pelajaran yang cenderung monoton dan membosankan, serta kurang menarik, yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil dari pembelajaran yang diperoleh kurang dari KKM.²

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti mengambil inisiatif suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar akidah akhlak. Salah satu model dan media pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif yang menyenangkan adalah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses

²Hasil dokumentasi hasil belajar akidah akhlak kelas XI MAN 2 Tulungagung, pada tanggal 03 September 2018

belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata), dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Suatu pembelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru mengetahui tentang obyek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi.³

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang mampu memaparkan seluruh teori yang ada kepada seluruh siswa, selain itu model ini dapat diatur sebagai model pembelajaran kelompok, sehingga siswa dapat mengembangkan keberanian untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya dan melatih mental siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah model *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak ini benar-bener pengaruh terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa, maka diperlukan adanya suatu penelitian.

Berkaitan dengan kenyataan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar akhidah akhlak dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran di kelas. Siswa memiliki karakteristik tersendiri untuk bisa menerima pelajaran dengan baik dan dengan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru harus bisa melihat karakteristik dari siswanya dan menyiapkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa-siswanya.

³Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian, Teoritis dan Praktis)* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.47

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MAN 2 Tulungagung. Peneliti mengambil sekolah tersebut karena beberapa alasan antara lain:

1. Ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
2. Dalam mengajar di kelas guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Masih ada siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
4. Hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
5. Sekolah ini belum pernah diadakan penelitian dengan menggunakan tema yang sama.

Dengan demikian sebagai langkah awal, dianggap perlu dilakukan penelitian terhadap faktor yang diduga berhubungan dengan hasil belajar akidah akhlak. Model pembelajaran yang diterapkan di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*. Setelah peneliti menggali informasi dari guru disekolah tersebut, maka pelajaran yang dianggap mudah dan lebih mudah diterapkan dalam model pembelajaran akidah akhlak.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui sejauh mana model ini dalam materi pelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan acuan, motivasi atau sebagai kritikan agar pihak sekolah terutama guru bidang studi Akidah Akhlak untuk lebih memperdalam dan lebih menekankan transfer ilmunya, agar perilaku siswa tidak melenceng dari nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Berangkat dari permasalahan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 2 Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi kedisiplinan dan hasil belajar siswa, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan antara lain, yaitu:

- a. Materi ajar yang diberikan dalam penelitian ini adalah menghindari akhlak tercela.
- b. Guru selalu menekankan pada konsep pembahasan akidah akhlak.
- c. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran akidah akhlak.
- d. Kurang tepatnya guru dalam pemilihan model pembelajaran.

- e. Kurangnya kedisiplinan dan hasil belajar akidah akhlak.
- f. Fokus variabel yang diteliti adalah kedisiplinan dan hasil belajar.
- g. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas XI MIPA dan XI IIS
- h. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Direct Instruction*.
- i. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* atau eksperimen semu.
- j. Lokasi penelitian ini di MAN 2 Tulungagung yang beralamatkan di Jalan Ki Mangun Sarkoro, Dusun Krajan, Beji, Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

2. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dan fokus masalah menjadi semakin jelas, maka peneliti hanya membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang dimaksud yakni model pembelajaran *Direct Instruction* yang mempengaruhi kedisiplinan dan hasil belajar akidah akhlak kelas XI MAN 2 Tulungagung.
- b. Kedisiplinan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penelian dari hasil angket yang merujuk pada instrumen model pembelajaran ini.

- c. Hasil belajar akidah akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kognitif saja. Ranah kognitif yang dinilai berdasarkan taksonomi Bloom tercakup pada tingkatan C1 hafalan (*recall*), C2 pemahaman (*comprehension*), C3 penerapan (*application*), dan C4 analisis (*analysis*). Kosep mata pelajaran yang diberikan kepada siswa selama penelitian adalah menghindari akhlak tercela pada semester ganjil kelas XI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap kedisiplinan belajar kelas XI MAN 2 Tulungagung
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung
3. Seberapa besarkah pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap kedisiplinan belajar kelas XI MAN 2 Tulungagung
2. Mendiskripsikan pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung
3. Mendiskripsikan pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari peneliti ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan kajian di bidang pendidikan dalam hal model, metode, maupun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta dalam rangka memberi sumbangsih dan hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyongsong perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya yang terkait dengan efektifitas penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). *Direct Instruction* merupakan salah satu pendekatan

mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata), dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.⁴

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat dari peneliti ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan kajian di bidang pendidikan dalam hal model, metode, maupun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun secara praktis dapat diambil manfaat oleh:

a. Kepala MAN 2 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan sekolah dalam proses belajar mengajar dan dapat membantu dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, sehingga mendorong guru untuk lebih profesional berpengalaman dan menjadi kepercayaan.

b. Guru Akidah Akhlak MAN 2 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan

⁴*Ibid.*,hal.47

efektivitas pembelajaran dikelas, terutama dalam hal metode maupun media pembelajaran.

c. Siswa MAN 2 Tulungagung

Sebagai acuan dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak, yang lebih bermakna sehingga berguna untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

d. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai tambahan koleksi dan referensi yang dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi akidah akhlak.

e. Peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peningkatan mutu pendidikan melalui pembangan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ : Ada pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 2 Tulungagung” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah:

1. Penegasan Konseptual:

a. Model pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran *Direct Instruction* Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata), dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Suatu pembelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru mengetahui tentang obyek yang akan

dajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi.⁵

b. Kedisiplinan Belajar

Disiplin merupakan basis sikap dan keseluruhan eksistensi diri untuk menuju kesuksesan. Semua bentuk kesuksesan senantiasa berangkat dari budaya disiplin, baik secara personal maupun sosial. Karena itu, dalam konteks pengembangan diri, maka menjadikan disiplin sebagai bagian tidak terpisah dari perilaku hidup sehari-hari merupakan kebutuhan. Tanpa adanya disiplin diri, kesuksesan membutuhkan proses yang lebih panjang dan lebih keras lagi. Disiplin memberi peluang dan kemungkinan tercapainya tujuan secara lebih cepat.⁶

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁷ Sementara belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan

⁵*Ibid.*, hal.47

⁶Ngainun Naim, *Self Development Menjelit Potensi Personal, Sosial, dan Spiritual...*, hal.94

⁷Purwanto, Budi Santosa, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44

dalam perilakunya.⁸ Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹

2. Penegasan Operasional:

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap kedisiplinan dan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung. Ini menjelaskan bagaimana suatu sekolah menengah atas yang termasuk salah satu sekolah yang sudah maju dan unggul serta termasuk favorit di Kabupaten Tulungagung mempunyai guru akidah akhlak yang mampu mengembangkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran dengan cara menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran akidah akhlak siswa dapat dilatih untuk terampil disiplin dan aktif dalam pembelajaran dengan model yang diterapkan. Sehingga belajar akidah akhlak yang dianggap membosankan beralih menjadi pembelajaran

⁸*Ibid.*, hal. 38

⁹*Ibid.*, hal. 45

menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian maksud dari judul tersebut adalah bagaimana guru akidah akhlak dapat menerapkan model pembelajaran yang meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung..

H. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pada sebuah karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sistem karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian terdiri dari enam bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari : A.Latar Belakang Masalah; B.Identifikasi dan Pembatasan Masalah; C.Rumusan Masalah; D.Tujuan Penelitian; E.Kegunaan Penelitian; F.Hipotesis Penelitian; G.Penegasan Istilah; H.Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini terdiri dari : A. Deskripsi Terori; B. Penelitian Terdahulu; C. Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari : A.Rancangan Penelitian; B.Variabel Penelitian; C.Populasi, Sampel, dan Sampling; D.Kisi-Kisi Instrumen; E.Instrumen Penelitian; F.Sumber Data; G.Teknik Pengumpulan Data; H.Analisis Data, I. Prosedur Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini terdiri dari : A.Deskripsi Data; B.Pengujian Hipotesis; C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Bab V Pembahasan, pada bab ini terdiri dari : A.Pembahasan Rumusan Masalah I; B.Pembahasan Rumusan Masalah II; C.Pembahasan Rumusan Masalah III.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari : A.Kesimpulan; B.Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.